



Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Rumah Tenun Amin

Abdul Fatah Hassanudin¹; Cecep Hamzah Pansuri²; Wufron³; Ayu Hilda Inaya⁴

¹ Abdul Fatah Hassanudin
Abdulfatah@uniga.ac.id

² Cecep Hamzah Pansuri
Cecephamzah@uniga.ac.id

³ Wufron
Wufron@uniga.ac.id

⁴ Ayu Hilda Inaya
24022116034@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Tinjauan ini diharapkan dapat memutuskan apakah kerangka data pembukuan untuk penerimaan dan pembayaran kas sudah memadai dalam suatu organisasi. Pemeriksaan ini penting untuk memberikan ide dan usulan tentang kerangka kerja yang digunakan. Selain itu, juga memberikan saran untuk menyelesaikan dan berbagai informasi yang tepat. Saran akan dipertimbangkan dalam mengembangkan lebih lanjut ukuran kerangka data pembukuan nanti. Informasi yang digunakan diperoleh melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Untuk mencapai tujuan eksplorasi, ilmuwan melakukan pengujian antara hipotesis dan praktik yang diselesaikan di Rumah Tenun Amin. Kerangka data pembukuan memuaskan dalam kerangka penerimaan uang dan pembayaran uang sehingga dapat menciptakan data yang berharga untuk mendukung organisasi. Otoritas internal atas kerangka data pembukuan akan mengurangi kemungkinan kesalahan dan kesalahan penyajian, tetapi tidak menghilangkan kemungkinan bahwa hal itu mungkin terjadi. Dilihat dari hasil eksplorasi di Rumah Tenun Amin, terlihat bahwa bagian kerangka data pembukuan penerimaan kas dan pembayaran uang masih kurang. Tidak semua bagian memadai untuk membantu pencapaian target kerangka data pembukuan.

Kata kunci: Penerimaan Kas, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi.

Abstract

This review expects to decide if the bookkeeping data framework for cash receipts and payment is sufficient in an organization. This examination is essential to give ideas and proposals about the framework utilized. Furthermore, it likewise gives suggestions to finish and opportune information assortment. Suggestions will be considered in further developing the bookkeeping data framework measure later on. The information utilized was acquired through perception, meetings, and documentation. To accomplish the exploration goals, the scientist made an examination among hypothesis and practice completed at Amin's Weaving House. The bookkeeping data framework is satisfactory in the money receipts and money

payment framework so it can create valuable data to support the organization. Inside authority over the bookkeeping data framework will lessen the chance of mistakes and misrepresentation, however doesn't dispense with the likelihood that they might happen. In view of the aftereffects of exploration at Amin's Weaving House, it shows that the parts of the bookkeeping data framework for cash receipts and money payment are deficient. Not all parts are adequate to help the accomplishment of the targets of the bookkeeping data framework

Keywords: *Accounting Information System, Cash Receipts, Internal Control.*

1 Pendahuluan

Perusahaan Rumah Tenun Amin adalah salah satu usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang tenun sutra. Dalam pekerjaan ini diperlukan partisipasi yang besar antar perwakilan agar dapat tersusun antara kapasitas yang ada dan untuk mencapai tujuan yang normal. Kerangka kerja dan sistem yang hebat akan menghasilkan pembayaran dan penerimaan tunai yang berjalan seperti yang diharapkan. Organisasi ini adalah sebuah yayasan moneter yang tidak dapat dipisahkan dari penerimaan kas dan pertukaran distribusi. Uang harus diawasi dengan tepat untuk menghindari penyalahgunaan uang.

Penyalahgunaan uang dapat dihindarkan dengan adanya kerangka data pembukuan yang memuaskan, sehingga hal-hal yang tidak menguntungkan organisasi atau asosiasi dapat dihindarkan. Kontrol batin sangat penting dalam kerangka data pembukuan karena merupakan strategi dan metodologi yang melindungi sumber daya dari penyalahgunaan, menjamin bahwa data itu tepat, dan menjamin bahwa pedoman dipatuhi dengan tepat. Masalah yang sering dilihat oleh organisasi atau asosiasi adalah sistem pembukuan yang sebenarnya menggunakan situasi manual, karena pertemuan tertentu dapat mengontrol informasi keuangan mereka dan acara mereka tidak akurat.

Penerimaan dan distribusi uang di Rumah Tenun Amin berasal dari perolehan transaksi tekstur tenun setiap hari. Saat ini, kerangka penerimaan dan pengeluaran uang selesai secara fisik dan sesuai dengan kebiasaan. Dengan kerangka data pembukuan yang memuaskan tentang penerimaan uang dan kerangka pembayaran, Rumah Tenun Amin dapat membuat data yang berharga untuk membantu organisasi. Perintah atas kerangka data pembukuan akan mengurangi kemungkinan kesalahan dan pemerasan, namun tidak menghilangkan kemungkinan itu akan terjadi.

Uang adalah sesuatu yang harus diperhatikan dalam suatu organisasi atau perkumpulan, baik itu organisasi atau perkumpulan besar, menengah atau kecil. Karena pada tingkat fundamental, uang tunai adalah sumber daya terkini yang dapat beradaptasi secara efektif. Selanjutnya, diperlukan pengawasan yang sangat ketat dalam pengendalian uang dalam suatu organisasi atau perkumpulan. Dalam pengelolaannya, kas merupakan sesuatu yang penting dalam setiap pertukaran yang terjadi dalam suatu organisasi atau perkumpulan. Kejayaan yang terjadi pada kerangka data pembukuan penerimaan dan distribusi kas di Rumah Tenun Amin adalah masih belum memanfaatkan kerangka sebagaimana ditunjukkan oleh adat/fisik, yang tidak sesuai dengan apa yang dikatakan Winarno (2016) : "Kerangka data pembukuan itu adalah berbagai perangkat kerangka kerja yang mampu merekam informasi, pertukaran, penanganan informasi, dan memperkenalkan data pembukuan kepada pihak dalam dan luar".

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Seperti yang ditunjukkan oleh Diana dan Lilis (2015:4) kerangka data pembukuan adalah kerangka kerja yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menangani informasi dan melaporkan data yang diidentifikasi dengan pertukaran moneter. Kemudian, pada saat itu, sebagaimana dikemukakan oleh Winarno (2016; 1) pemikiran kerangka data pembukuan adalah sekumpulan perangkat kerangka kerja yang mampu merekam pertukaran informasi, mengukur informasi, dan menyajikan data pembukuan kepada pihak dalam (pengurus organisasi). dan pertemuan luar (pembeli, penyedia, pemerintah, pemberi pinjaman, dan sebagainya)

2.2 Penerimaan Kas

Seperti yang ditunjukkan oleh Hall (2016: 239) berpendapat bahwa ruang perjamuan catatan mengakui cek dari klien bersama dengan tuntutan angsuran, di mana laporan ini berisi data utama yang diperlukan untuk catatan klien. Sementara itu, Wing Wahyu Winarno (2016:15) juga mengungkapkan tentang penerimaan kas yang berarti siklus yang digunakan untuk mengubah barang dan administrasi organisasi menjadi uang tunai. Agen asuransi dikenal untuk kelas organisasi administrasi yang item administrasi yang sering tidak membutuhkan banyak biaya materi.

2.3 Pengeluaran Kas

Soemarso (2015: 299) berpendapat bahwa: “Konsumsi uang adalah pertukaran yang menyebabkan pengurangan dalam uang riil dan penyesuaian bank memiliki tempat dengan organisasi karena pembelian uang, angsuran kewajiban dan akibat pertukaran yang menyebabkan penurunan uang”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi tunai adalah pertukaran yang menghasilkan penurunan penyesuaian uang, atau buku besar yang memiliki tempat dengan organisasi, baik mulai dari pembelian tunai, cicilan kewajiban, transfer atau biaya lainnya. Pembayaran uang dapat berupa koin, cek atau wesel pos, uang tunai yang diberikan melalui bank atau langsung dari piutang.

3 Metode Penelitian

Strategi pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah teknik investigasi subjektif grafis. Prosedur penyidikan yang memukau adalah suatu strategi sebagai penggambaran pembicaraan tentang masalah-masalah dan catatan-catatan yang diperoleh dan dikumpulkan untuk kemudian diteliti sehingga diperoleh hasil yang benar. Tahapan investigasi dan percakapan yang digunakan dalam review ini adalah sebagai berikut:

1. Pakar menggambarkan kerangka penerimaan dan pembayaran uang di Rumah Tenun Amin dengan menggunakan diagram alur
2. Spesialis akan mengenali informasi yang telah dikumpulkan untuk menjamin apakah informasi tersebut dapat didukung.
3. Menyusun informasi sesuai standar dan hal-hal yang diperlukan dalam pengumpulan informasi pengenalan penerimaan dan peredaran uang dengan menggunakan strategi pemeriksaan subyektif ilustratif, khususnya dengan menggambarkan realitas umum dan potensi masalah yang dihadapi.
4. Informasi yang diperoleh kemudian diperkenalkan berdasarkan penelusuran informasi yang digunakan secara subjektif, khususnya pengujian yang tidak bergantung pada

perkiraan (jumlah), tetapi sebagai artikulasi dan penggambaran.

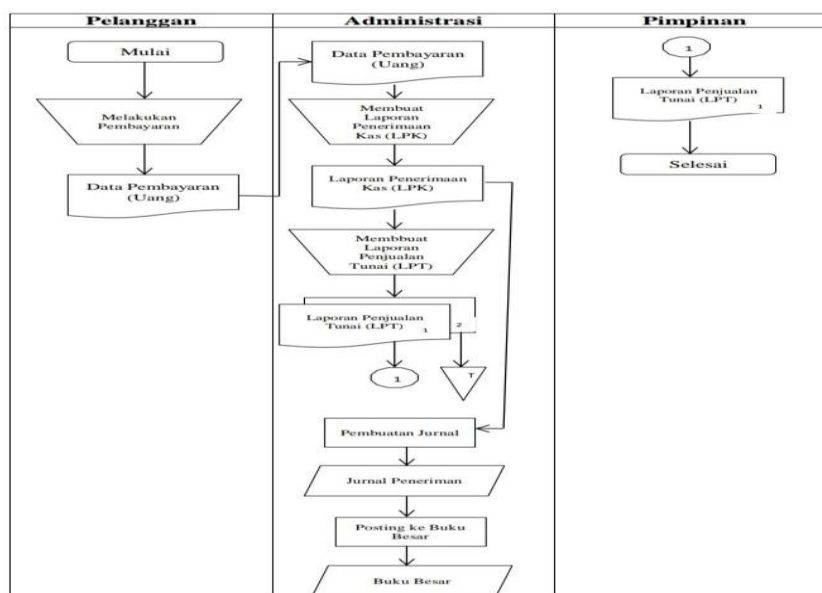
4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Harga Pokok Proses Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Rumah Tenun Amin

Dalam kerangka pembukuan penerimaan kas organisasi Rumah Tenun Amin, ada sumber penerimaan uang dengan pencatatan yang dibuat untuk menyelesaikan latihan yang bersumber dari transaksi tunai, dimana klien melakukan pembelian yang dilakukan sebagai tanggapan atas permintaan populer dan uang tunai untuk pembelian ini kepada organisasi, kemudian, di saat itu, area organisasi mencatat penerimaan kas ke pembukuan. Setiap penerimaan uang langsung disimpan untuk inisiatif tanpa jaminan. Ia berencana untuk mencatat pertukaran penerimaan kas ke dalam buku harian, biasanya jurnal yang tidak umum dibuat disebut buku penerimaan uang.

Dalam mendapatkan kas sebagai uang, harus segera disimpan kepada pemilik atau perintis dengan menyertakan divisi manajerial yang tidak terlalu kaku untuk diperiksa ulang. Penukaran juga dilakukan dengan cara memindahkan melalui kartu ATM yang ditentukan memiliki nomor catatan pemilik organisasi Rumah Tenun Amin itu sendiri, yang kemudian masuk ke dalam penukaran tanda terima uang. Siklus selesai dalam penerimaan uang nyata, misalnya, klien atau pembeli pergi ke organisasi membuat permintaan untuk bentuk dan pilihan rencana (dibuat sesuai dengan permintaan populer) dengan membuat angsuran ke organisasi, atau klien mengatur pesanan melalui telepon untuk penanganan tambahan kas bergerak melalui buku besar pemilik organisasi. Rumah Tenun Amin. Di mana organisasi menyelesaikan penyatuan catatan, terlepas dari apakah angsuran dilakukan secara langsung atau melalui buku besar.

Untuk situasi ini tanda terima dianggap telah diterima oleh organisasi sebagai uang terlebih dahulu. Untuk dicatat dalam buku penerimaan uang, kemudian, pada saat itu, uang tersebut diberikan oleh organisasi sebagai simpanan kepada pemilik organisasi.



Gambar 1: Siklus penerimaan kas perusahaan rumah tenun amin

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai bagan *flowchart* penerimaan kas dari penjualan tunai dari Perusahaan Rumah Tenun Amin:

1. Pelanggan melakukan pemesanan untuk sutera di Rumah Tenun Amin dengan datang ke perusahaan, melalui telepon dengan sistem *made in buy*.
2. Bagian administrasi meminta pelanggan untuk melakukan pembayaran sebagai tanda bukti data pembayaran
3. Bagian administrasi membuat laporan penerimaan kas (LPK) atas pembayaran pelanggan
4. Bagian administrasi kemudian membuat laporan penjualan tunai (LPT) sebanyak 2 rangkap, dimana didistribusikan untuk:
 - a. Rangkap pertama, didistribusikan kepada pimpinan
 - b. Rangkap kedua, diarsipkan oleh bagian administrasi sesuai tanggal transaksi
5. Bagian administrasi mencatat laporan penerimaan kas (LPK) kedalam jurnal penerimaan, yang kemudian jurnal penerimaan diposting kedalam buku besar organisasi
6. Perintis mendapatkan laporan transaksi tunai (LPT) dari segmen organisasi untuk cek pertukaran.

Dilihat dari konsekuensi pemeriksaan yang telah dilakukan, dapat dipahami dengan baik bagaimana kerangka pembukuan penerimaan uang dan pengendalian ke dalam Rumah Tenun Amin. Sangat terlihat bahwa kerangka data pembukuan penerimaan kas di Rumah Tenun Amin sebenarnya menggunakan kerangka kerja yang ditunjukkan dengan kebiasaan/secara fisik tidak menggunakan kerangka TI selama menghabiskan kerangka pembukuan penerimaan uangnya.

Setiap kali ada penerimaan kas langsung dicatat ke dalam penerimaan kas sesuai dengan tanggalnya tanpa manajemen yang memuaskan. Tanpa pembagian kewajiban yang wajar karena hanya diurus oleh satu kapasitas, khususnya kapasitas area organisasi, tidak ada pertukaran bisnis yang dilakukan secara total hanya oleh satu kapasitas. Dengan pelaksanaan setiap pertukaran dengan satu kapasitas, tidak berdaya melawan kesalahan representasi atau pemerasan.

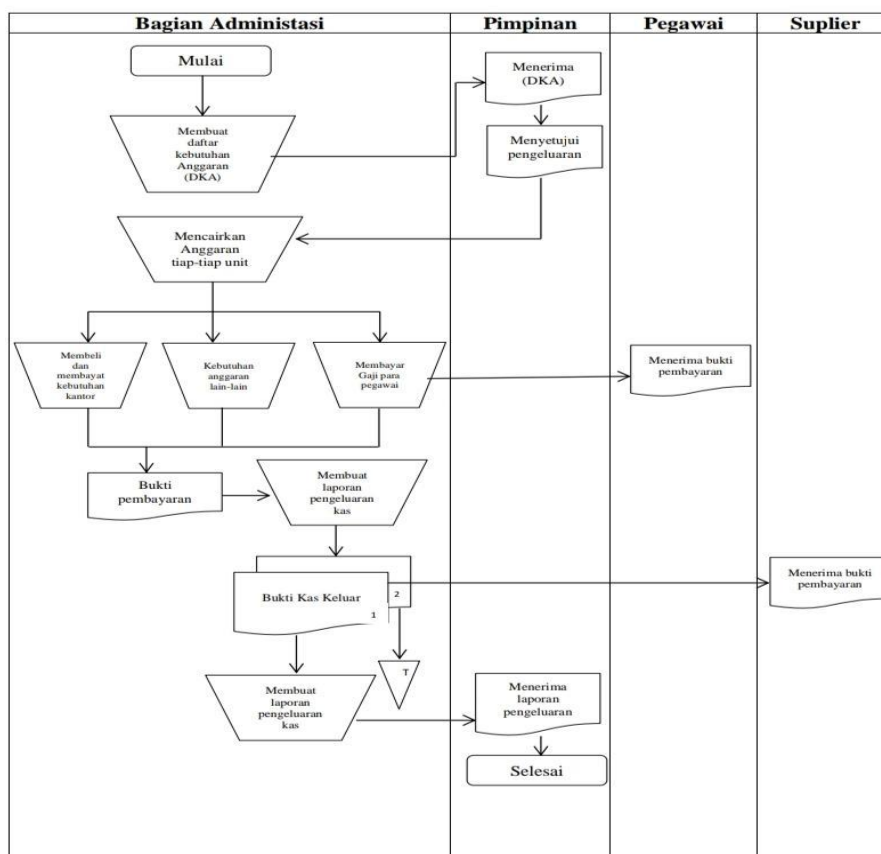
Kemudian, pada saat itu, kesepakatan tersebut disetujui oleh kantor yang disetujui, khususnya inisiatif organisasi dan setiap pertukaran dicatat oleh area organisasi. Buku harian penerimaan uang dari transaksi uang kemudian digunakan. Namun, pembukuan yang digunakan Rumah Tenun Amin belum memenuhi hipotesis karena hanya menggunakan catatan penerimaan kas dan buku harian transaksi. Rumah Tenun Amin harus membuat metodologi standar dalam pencatatan penerimaan uang, karena strategi pencatatan yang baik akan menghasilkan data yang akurat dan solid dalam setiap kegiatan kerja organisasi.

Maka dari klarifikasi di atas, cenderung terlihat bahwa kerangka data pembukuan penerimaan uang pada organisasi Rumah Tenun Amin masih belum sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi, dengan alasan masih ada beberapa kekurangan pada kerangka kerja tersebut mulai dari kerangka data pembukuan penerimaan uang yang sebenarnya menggunakan kerangka manual, adanya berbagai jabatan. di mana semua latihan diselesaikan oleh satu kapasitas, khususnya kapasitas regulasi sebagaimana adanya. Hal ini menyebabkan pengaturan penerimaan uang Rumah Tenun Amin menjadi kurang menarik karena cenderung menyematkan dan pemerasan dalam kerangka pengungkapannya.

4.2 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Rumah Tenun Amin

Dalam metodenya, organisasi Rumah Tenun Amin menggunakan kerangka data pembukuan untuk biayanya dengan membuat konfirmasi pembayaran uang yang digunakan sebagai uang atau pembayaran uang. Itu dibuat dan dikonfirmasi oleh organisasi. Dalam catatan ini ada nama yang dicantumkan, uang yang diberikan, pernyataan pembayaran uang dan disahkan oleh pimpinan organisasi untuk melakukan verifikasi uang keluar.

Selain itu, pembagian uang tunai untuk keperluan pembuatan tekstur sutra seperti bahan mentah, instrumen dan merchandise dilakukan ketika persediaan sudah habis atau membutuhkan produk tambahan. Dalam pencatatan tersebut terdapat biaya dalam jenis barang, jumlah barang dagangan yang dibutuhkan, gambaran barang dagangan yang dibutuhkan dan takaran uang yang diberikan. Produk yang dibeli diserahkan langsung oleh otoritas organisasi dan dibuat sebagai laporan penerimaan barang dagangan oleh organisasi. Konfirmasi uang keluar akan diajukan oleh organisasi sebagai verifikasi pembayaran uang organisasi.



Gambar 2: Siklus pengeluaran kas perusahaan rumah tenun amin

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai bagan *flowchart* pengeluaran kas dari Perusahaan Rumah Tenun Amin:

1. Bagian administrasi membuat daftar kebutuhan anggaran (DKA) perusahaan, yang didistribusikan kepada pimpinan untuk mendapatkan otorisasi atau persetujuan
2. Pimpinan menerima daftar kebutuhan anggaran (DKA) dari bagian administrasi, kemudian dilakukan pengecekan mengenai daftar anggaran yang dibuat. Setelah itu pimpinan melakukan otorisasi daftar kebutuhan anggaran (DKA) tersebut.
3. Kantor organisasi setelah mendapat persetujuan dari yang berwenang, mengeluarkan rencana pengeluaran untuk setiap unit. Dimana unitnya adalah sebagai berikut:
 - a. Rencana pengeluaran untuk membeli dan membayar kebutuhan kantor
 - b. Rencana pengeluaran untuk kebutuhan acak
 - c. Rencana pengeluaran membayar tingkat gaji perwakilan
4. Organisasi kemudian, kemudian, membuat bukti angsuran untuk setiap rencana keuangan yang telah diberikan
5. Organisasi bidang membuat laporan pengeluaran uang atas konfirmasi angsuran rencana pengeluaran yang telah diberikan

6. Kantor organisasi membuat 2 rangkap kwitansi uang keluar, yang diedarkan ke:
 - a. Duplikat utama, diedarkan ke inisiatif
 - b. Duplikat berikutnya, dicatat oleh organisasi sesuai tanggal pertukaran
7. Inisiatif mendapatkan laporan penerimaan biaya dari area organisasi untuk penyelidikan

Seperti halnya kerangka data pembukuan penerimaan uang, kerangka data pembukuan pengeluaran uang pada organisasi Rumah Tenun Amin sebenarnya menggunakan kerangka pencatatan manual dalam semua kegiatan distribusi uang.

Setiap kali ada pengeluaran kas, bagian administrasi bertugas membuat daftar kebutuhan anggaran (DKA), dimana daftar kebutuhan anggaran (DKA) tersebut diserahkan kepada pimpinan perusahaan untuk dilakukan otorisasi sehingga akan dicairkannya anggaran tersebut untuk tiap-tiap unit yang membutuhkan anggaran tersebut, namun dalam sistem ini tidak ada pemisahan tanggung jawab untuk mengatur setiap unit anggaran, semua sistem hanya diberikan kepada salah satu fungsi yaitu bagian administrasi saja tanpa adanya fungsi bagian akuntansi di sana, sehingga kurang terjamin keamanannya dan data akuntansi juga dicatat oleh bagian administrasi sehingga kurang terjamin ketelitian dan keandalannya.

Kemudian bagian administrasi membuat laporan pengeluaran kas untuk mencatat seluruh anggaran yang telah dikeluarkan, sehingga dibuat lah bukti kas keluar perusahaan, dimana nantinya laporan pengeluaran kas tersebut diberikan kepada pimpinan untuk dilakukan pemeriksaan kebenaran atas transaksi yang terjadi, dan juga supplier menerima bukti pembayaran untuk transaksi pengeluaran kas tersebut.

Maka dari klarifikasi di atas, cenderung terlihat bahwa kerangka data pembukuan pembayaran uang pada organisasi Rumah Tenun Amin belum sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi, masih terdapat beberapa kekurangan dalam kerangka awal. Dari kerangka data pembukuan pengeluaran uang yang sebenarnya menggunakan kerangka manual, adanya berbagai posisi dimana semua kegiatan dilakukan oleh satu kapasitas, khususnya kapasitas regulasi. Hal ini menyebabkan informasi keamanan dan pembukuan kurang dicatat oleh organisasi sehingga ketepatan dan keandalan tidak terjamin.

Hal ini membutuhkan metode yang memuaskan untuk memastikan pembayaran tunai. Harus ada pemisahan kewajiban yang sah, dengan tujuan agar pihak yang bertanggung jawab mengurus penukaran uang dan distribusi uang tidak berlipat ganda. Ini dilakukan agar setiap bagian tidak mencuri uang secara efektif. Karena pada dasarnya pembayaran tunai dalam perusahaan tidak selesai menggunakan cek, tetapi dilakukan dengan menggunakan uang tunai sehingga tidak dapat melawan kesalahan representasi dalam kapasitas pengeluaran uang.

5 Simpulan dan Saran

Mengingat efek samping dari eksplorasi dan percakapan, akhir yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Kerangka data pembukuan penerimaan kas pada organisasi Rumah Tenun Amin belum sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi, dengan alasan masih terdapat beberapa kekurangan dalam kerangka tersebut, mulai dari pembukuan penerimaan uang. kerangka data yang sebenarnya menggunakan kerangka manual, maka pada saat itu masih ada posisi simultan di mana semua latihan diselesaikan oleh satu kapasitas, khususnya kapasitas segmen regulasi seperti apa adanya. Hal ini menyebabkan pengaturan penerimaan uang Rumah Tenun Amin menjadi kurang layak karena cenderung melakukan pemerasan dan penyelewengan dalam kerangka pengumumannya.

2. Kerangka data pembukuan untuk distribusi uang tunai pada organisasi Rumah Tenun Amin masih belum mencukupi, karena belum adanya strategi yang memadai untuk pembayaran tunai, sehingga tidak adanya kewajiban terkait dengan kerangka kerja karena. Karena pada dasarnya distribusi uang tunai di dalam perusahaan tidak selesai menggunakan cek, tetapi dilakukan dengan menggunakan uang tunai sehingga tidak dapat disalah artikan dalam kapasitas pengeluaran uang.

Mengingat hasil dan tujuan yang telah digambarkan, para ahli mungkin ingin memberikan ide-ide yang dapat diandalkan untuk membantu dan digunakan sebagai bahan informasi antara lain:

1. Organisasi harus menggunakan kerangka data pembukuan berbasis TI untuk penerimaan dan distribusi kas serta menjadi lebih layak, memberikan informasi yang lebih tepat dan menghindari praktik penipuan.
2. Adanya kapasitas yang berbeda dalam satu bagian membuat pengendalian internal organisasi menjadi tidak berdaya, hal ini membuka peluang bagi pekerja untuk melakukan pemerasan seperti misrepresentasi. Jadi ada persyaratan untuk pembagian kapasitas yang wajar di kantor keuangan organisasi
3. Selama ini organisasi, jika ada angsuran pertukaran benar-benar menggunakan buku besar perintis atau pemilik, disarankan untuk membuat catatan lain demi organisasi Rumah Tenun Amin agar terhindar dari hal-hal atau pungli. yang mungkin terjadi nanti dan mengikuti dengan uang yang lebih baik papan.
4. Perluasan perwakilan yang ahli di bidang nyata, khususnya di bidang pembukuan organisasi.
5. Membuat konfirmasi permintaan sebagai selebar kertas dengan nomor kronis berfungsi untuk mengenali pengaturan klien yang sedang dipotong, sesuai dengan kepribadian klien, jumlah barang yang diminta, sifat permintaan, corak, tema dan yang lain. Di mana bukti ini berfungsi untuk mengenali satu permintaan dari satu lagi agar pesanan tidak salah satu sama lain
6. Adanya perlindungan bagi seluruh perwakilan organisasi.
7. Bagi analis tambahan, bila ingin mengarahkan pemeriksaan pada kerangka data pembukuan, sebaiknya tambahkan faktor selain penerimaan kas dan distribusi uang, sebaiknya tambahkan faktor seperti penyelidikan rencana, pengendalian internal, dll.

Daftar Pustaka

- Adiraya, I and Sayidah, N (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay
- Haryanto, S (2019) Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Rumah Sakit Kristen Tayu
- Hastitoro, D (2016) Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Siklus Pendapatan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Wawa Husada Kabupaten Malang)
- Jogjakarta. (2017). Sistem Teknologi Data. Andi, Yogyakarta.. Sistem Informasi Pembukuan. Yogyakarta.
- Mahardhika, S. D. Handayani, S. G and Atmanto, D (2018) Sistem Akuntansi Pengajuan dan Pelunasan Angsuran Kredit Usaha Rakyat Dalam Pencapaian Tujuan Pengendalian Intern (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang)
- Ning. WW (2018). Kerangka data pembukuan. Edisi kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Novitasari, N (2019) Analisis Pengendalian Internal Sistem Penggajian Terhadap Pendapatan Pegawai Pada Perum Bulog Sub Divre Tulungagung
- Zaida and Nindya, W (2016) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tapanuli Selatan